

Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Parigi

Aidah Fitri Robi'ah Aziz

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran ;aidah.fitri11@gmail.com

Abstract:

Excellent :
Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 316-323

Received: 31 May 2025
Accepted: 31 Oktober 2025
Published: 30 November 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

This study aims to describe the implementation of comprehensive Guidance and Counseling (BK) services in the career development of grade XII students at SMA Negeri 1 Parigi. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The research subjects consisted of BK teachers and grade XII students.

The results of the study show that BK services at SMA Negeri 1 Parigi have been implemented according to the Gysbers & Henderson comprehensive model, including basic services, responsive services, individual planning, and system support. This service helps students recognize their potential, understand career opportunities, and make realistic plans for the future. The obstacles faced include time constraints, administrative burden of BK teachers, low participation of some students, and the influence of the family environment.

These findings are in line with Donald Super's theory of career development which emphasizes the importance of self-exploration and self-concept formation in adolescence. This study concludes that comprehensive BK services play a strategic role in supporting students' career readiness if implemented systematically, consistently, and sustainably.

Keywords: Comprehensive Guidance and Counseling, Career Development, High School Students, Gysbers & Henderson, Donald Super.

Abstract :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang komprehensif dalam pengembangan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Parigi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru BK dan siswa kelas XII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 1 Parigi telah diimplementasikan sesuai dengan model komprehensif Gysbers & Henderson, termasuk layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individu, dan dukungan sistem. Layanan ini membantu siswa mengenali potensi mereka, memahami peluang karir, dan membuat rencana yang realistik untuk masa depan.

Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, beban administrasi guru BK, rendahnya partisipasi beberapa siswa, dan pengaruh lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan karir Donald Super yang menekankan pentingnya eksplorasi diri dan pembentukan konsep diri pada masa remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan BK yang komprehensif memainkan peran strategis dalam mendukung kesiapan karir mahasiswa jika dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan

Keywords : Bimbingan dan Konseling Komprehensif, Pengembangan Karir, Siswa SMA, Gysbers & Henderson, Donald Super

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam menentukan pilihan karier mereka. Perubahan dinamis dalam dunia kerja menuntut siswa memiliki pemahaman mendalam tentang potensi diri serta wawasan luas mengenai dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,32%, dengan persentase signifikan berasal dari lulusan SMA/SMK yang tidak memiliki perencanaan karier matang. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam bimbingan karier yang memadai bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peran krusial. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 111 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa layanan BK harus mencakup aspek akademik, pribadi, sosial, dan karier. Namun, implementasinya di banyak sekolah masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya konselor profesional dan partisipasi siswa yang rendah. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidakpastian dan kesalahan dalam memilih jurusan atau pekerjaan.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada model bimbingan dan konseling komprehensif dari Gysbers dan Henderson (2012) serta teori perkembangan karier Donald Super (1980). Sementara banyak penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas teknik tunggal dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif bagaimana layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA Negeri 1 Parigi berkontribusi dalam membantu siswa kelas XII menghadapi pilihan karier mereka. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK komprehensif dan

menggambarkan bentuk pengembangan karier siswa yang difasilitasi melalui layanan tersebut.

Dari perspektif Islam, memberikan bimbingan merupakan tanggung jawab sosial dan bagian dari ibadah. Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl ayat 125 menegaskan bahwa bimbingan harus dilakukan dengan kebijaksanaan (hikmah) dan metode yang baik, yang selaras dengan prinsip BK komprehensif.

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat ini mengajarkan metode dakwah dan bimbingan yang bijaksana dengan pendekatan hikmah (kebijaksanaan), nasihat yang baik, dan cara berdiskusi yang lemah lembut dan santun. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling komprehensif, ayat ini relevan sebagai pedoman bagaimana konselor dapat memberikan arahan dan pengembangan karier siswa dengan cara yang empatik, penuh kebijaksanaan, dan menghargai perbedaan, sehingga siswa merasa didukung dan dibimbing pada jalur yang benar sesuai potensi dan tujuan hidup mereka. Demikian pula, ajaran Islam mendorong perencanaan masa depan dan pemilihan pekerjaan yang halal dan bermanfaat, yang menggarisbawahi pentingnya bimbingan karier yang terarah.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Parigi.

2.1. Subjek dan Objek Penelitian: Subjek penelitian terdiri dari guru BK yang memberikan layanan dan siswa kelas XII yang sedang menghadapi pilihan karier di SMA Negeri 1 Parigi. Objek penelitian adalah layanan bimbingan dan konseling komprehensif itu sendiri.

2.2. Jenis dan Sumber Data: Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen sekolah dan laporan BK.

- 2.3. **Teknik Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui tiga cara utama: (1) wawancara mendalam dengan guru BK dan siswa, (2) observasi partisipatif terhadap pelaksanaan layanan BK, dan (3) dokumentasi berupa modul, rencana program, dan catatan konseling.
- 2.4. **Teknik Analisis Data:** Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan.
- 2.5. **Pemeriksaan Keabsahan Data:** Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi (sumber, teknik, waktu), diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck untuk memastikan kredibilitas dan validitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Layanan BK Komprehensif di SMA Negeri 1 Parigi

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru BK di SMA Negeri 1 Parigi telah mengimplementasikan layanan BK dengan mengacu pada empat komponen model komprehensif Gysbers & Henderson.

1) Layanan Dasar

Layanan dasar diimplementasikan melalui bimbingan klasikal, namun pelaksanaannya tidak terstruktur karena tidak adanya jam pelajaran khusus untuk BK. Guru BK memanfaatkan jam kosong untuk masuk ke kelas dan memberikan materi tentang kepribadian, pilihan jurusan, atau *soft skill*. Salah satu guru BK, Ibu Frida Ayu Vebriani, S.Pd., menyatakan, "Kami masuk ke kelas jika ada jam kosong untuk memberikan materi." Meskipun bersifat insidental, layanan ini menjadi sarana preventif dan edukatif yang penting.

2) Layanan Responsif

Layanan ini diberikan melalui sesi konseling individu dan kelompok bagi siswa yang menghadapi kebingungan karier atau masalah lainnya. Bapak Taufik Ismail, S.Pd., M.Pd., menjelaskan, "Biasanya siswa datang sendiri, tapi kadang kami undang kalau ada temuan dari psikotest atau masukan dari guru". Pendekatan ini menunjukkan adanya responsivitas terhadap kebutuhan mendesak siswa, meskipun masih ada stigma negatif dari sebagian siswa yang menganggap ruang BK hanya untuk mereka yang bermasalah.

3) Perencanaan Individual

Komponen ini diterapkan melalui pelaksanaan psikotes bagi siswa kelas X dan XII untuk membantu konsultasi karier. Ibu Frida menuturkan, "Kami gunakan hasil psikotest untuk konsultasi karier, membantu mereka memahami potensi dan peluang yang sesuai". Selain itu, guru BK memfasilitasi dialog personal dengan siswa untuk membantu mereka menyusun rencana pendidikan lanjutan. Namun, sistem pendokumentasian untuk perencanaan ini belum berjalan secara berkelanjutan.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem menjadi komponen yang relatif kuat, diwujudkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. Bapak Taufik menjelaskan adanya kerja sama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), perguruan tinggi, dan alumni. Kegiatan seperti *Career Day*, kunjungan kampus (*campus visit*), dan program guru tamu menjadi wujud nyata dari dukungan sistem ini. Meskipun demikian, kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas masih perlu dioptimalkan.

3.2. Peran Layanan BK dalam Pengembangan Karier Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 1 Parigi telah berperan signifikan dalam mendukung pengembangan karier siswa, sejalan dengan tahap **eksplorasi** dalam teori Donald Super. Siswa merasakan manfaat nyata dari layanan yang diberikan. Seorang siswa, Raisya, menyatakan, "Waktu ikut psikotest dan kelas karier, aku jadi lebih tahu kekuatan diri dan jurusan yang cocok". Hal ini menunjukkan layanan BK berhasil meningkatkan pemahaman diri (*self-concept*) siswa, yang merupakan inti dari teori Super. Siswa lain, Azzahra, menyebutkan bahwa setelah mengikuti bimbingan, ia mulai memiliki target nilai UTBK yang jelas, menunjukkan dampak layanan pada perencanaan akademik.

Pengalaman Sesilia yang merasa lebih percaya diri memilih jurusan setelah konseling mendukung *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), di mana layanan BK mampu meningkatkan efikasi diri siswa. Meskipun demikian, beberapa kendala menghambat optimalisasi layanan. Kendala utama adalah tidak adanya jam pelajaran khusus untuk BK, yang berdampak pada inkonsistensi pelaksanaan dan kurangnya kedekatan dengan seluruh siswa.

Selain itu, keterbatasan anggaran dan stigma negatif terhadap ruang BK juga menjadi tantangan. Akibatnya, layanan cenderung lebih intensif bagi siswa yang

proaktif atau yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara siswa lain belum terlayani secara merata. Guru BK memperkirakan efektivitas layanan baru mencapai sekitar 70% dan bisa ditingkatkan jika didukung oleh struktur kurikulum dan sumber daya yang memadai.

3.3. Pembahasan

Implementasi layanan BK di SMA Negeri 1 Parigi secara konseptual telah selaras dengan model komprehensif Gysbers & Henderson. Keempat komponen layanan telah diupayakan, meskipun integrasinya belum optimal akibat kendala struktural dan sumber daya. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Sumarwiyah & Zamroni (2017) yang menyatakan bahwa layanan BK sistematis dapat meningkatkan kematangan karier siswa.

Dari perspektif teori Donald Super, layanan yang diberikan telah memfasilitasi tahap eksplorasi karier siswa remaja akhir. Kegiatan seperti psikotes, konseling, dan *career day* membantu siswa mengintegrasikan konsep diri dengan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang realistik. Namun, kurangnya interaksi yang intensif dan berkelanjutan menjadi penghambat dalam penguatan *self-concept* secara maksimal, padahal ini adalah elemen krusial dalam teori Super.

Penelitian ini juga memperluas temuan Fitriana et al. (2021) dengan menunjukkan bahwa sinergi antara pendampingan personal dan program eksternal (dukungan sistem) dapat memperkaya pengalaman eksplorasi karier siswa. Berbeda dengan penelitian Fauziah et al. (2022) yang berfokus pada layanan tunggal, data dari SMA Negeri 1 Parigi menunjukkan bahwa efektivitas layanan lebih kuat ketika keempat komponen komprehensif diintegrasikan secara sinergis.

Dalam konteks nilai-nilai Islam, layanan BK yang membimbing siswa memilih jalur yang halal, bermanfaat, dan sesuai potensi adalah wujud dari pemenuhan tanggung jawab moral dan ibadah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash: 77, yang mendorong keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan karier bukan hanya fungsi administratif, tetapi juga sarana untuk memuliakan potensi manusia secara utuh.

4. Kesimpulan

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA Negeri 1 Parigi telah diimplementasikan dengan mengacu pada empat komponen utama dari teori Gysbers

& Henderson, yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Implementasi ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan karier siswa kelas XII, terutama pada tahap eksplorasi sebagaimana dijelaskan dalam teori Donald Super. Siswa merasakan manfaat dalam hal pengenalan potensi diri, peningkatan pemahaman karier, dan perencanaan masa depan.

Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala signifikan, antara lain tidak adanya jam pelajaran BK yang terstruktur, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta belum meratanya intensitas layanan bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan BK komprehensif di sekolah ini memiliki peran strategis, namun memerlukan peningkatan kualitas implementasi melalui dukungan kebijakan, sumber daya, dan kolaborasi yang lebih kuat agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesiapan karier seluruh siswa.

5. Referensi

- ANR. (2025, Mei 14). Siswa Kelas XII IPA 4. (A. F. Aziz, Interviewer)
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- FAV. (2025, Mei 14). Koordinator BK SMA Negeri 1 Parigi. (A. F. Aziz, Interviewer)
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Peran bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa memasuki era Society 5.0. *International Journal of Counseling*.
- Fitriana, F., Yusuf, A. M., & Megaiswari, B. A. (2021). Strategi keluarga dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan aspirasi karir siswa menuju generasi berkualitas. *Jurnal Pendidikan*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance program*. American Counseling Association.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Muhid, A., Anggraini, S., & Rifai, M. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- RS. (2025, Mei 14). Siswa Kelas XII IPA 4. (A. F. Aziz, Interviewer)
- SDR. (2025, Mei 14). Siswa Kelas XII IPA 4. (A. F. Aziz, Interviewer)

Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Informasi TI dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai representasi berkembangnya budaya profesional konselor dalam melayani siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Raniry*.

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.

TI. (2025, Mei 14). Guru BK SMA Negeri 1 Parigi. (A. F. Aziz, Interviewer)